

Untuk Didistribusikan Segera

GAR dan SMART mengumumkan Hasil Kajian Lapangan Hutan Stok Karbon Tinggi dan melanjutkan proses konsultasi bersama para pemangku kepentingan

Jakarta, Singapura, 4 Juni 2012 - Golden Agri-Resources Limited (GAR), bersama dengan anak perusahaannya PT SMART Tbk (SMART) hari ini mengumumkan hasil kajian lapangan stok karbon tinggi (SKT) serta melanjutkan proses konsultasi bersama para pemangku kepentingan untuk mencari solusi dalam mensukseskan konservasi hutan SKT.

GAR bersama TFT, sebuah lembaga nirlaba internasional, mengumumkan Kebijakan Konservasi Hutan (KKH) pada tanggal 9 Februari 2011. KKH merupakan landasan kegiatan pelestarian yang dilakukan GAR dengan tidak membangun pada lahan yang memiliki SKT (termasuk tidak menanam pada lahan gambut berapapun kedalamannya), tidak membangun di area yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT), serta terus meningkatkan produktivitas kebun sawit. Fokus KKH adalah tidak membangun pada hutan SKT, hutan NKT, dan lahan gambut; melaksanakan *free, prior and informed consent* bagi penduduk asli dan masyarakat lokal, mematuhi peraturan terkait serta prinsip-prinsip dan kriteria sertifikasi yang diakui internasional. KKH diterapkan di seluruh perkebunan yang kami miliki, kelola atau berinvestasi, terlepas berapapun dari besarnya kepemilikan kami.

Sejak peluncuran KKH, GAR bersama SMART, TFT dan Greenpeace, bekerja sama dalam penelitian guna mengembangkan metodologi praktis, teruji secara ilmiah dan ekonomis dalam menentukan dan mengidentifikasi wilayah hutan SKT yang akan dikonservasi sehingga pada akhirnya, wilayah hutan SKT yang dikonservasi dapat kembali secara alami ke fungsi ekologisnya sebagai hutan. Dalam penelitian ini, kegiatan lapangan telah dilaksanakan sejak kuartal kedua hingga kuartal terakhir pada tahun 2011, dan telah dilakukan pengukuran pada 431 plot di empat perkebunan milik GAR di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.

Hasil kajian lapangan tersebut mengelompokkan area ke dalam beberapa strata berdasarkan pengukuran karbon dari biomassa di atas tanah. Penelitian ini mengidentifikasi enam strata yang berkorelasi dengan berbagai nilai rata-rata stok karbon, yaitu:

- **Hutan Kerapatan Tinggi (HK3)** – sisa hutan alam, hutan sekunder dengan kondisi mendekati hutan primer. Rata-rata 192 ton karbon per hektar (tC/ha)
- **Hutan Kerapatan Sedang (HK2)** – sisa hutan alam, tetapi kondisinya lebih terganggu dibandingkan HK3. Rata-rata 166 ton karbon per hektar (tC/ha)
- **Hutan Kerapatan Rendah (HK1)** – tampak seperti sisa hutan alam, tapi kondisinya sangat terganggu dan sedang dalam pemulihan. (di dalamnya masih didapati tanaman rakyat / kebun campuran). Rata-rata 107 ton karbon per hektar (tC/ha)
- **Belukar Tua (BT)** – didominasi oleh pohon-pohon muda yang sedang tumbuh kembali menjadi hutan, namun sesekali masih ditemui sisa hutan yang lebih tua (semacam hutan transisi). Rata-rata 60 ton karbon per hektar (tC/ha)
- **Belukar Muda (BM)** – lahan yang baru dibuka, beberapa tanaman kayu yang baru tumbuh, dan rerumputan yang menutupi tanah. Rata-rata 27 ton karbon per hektar (tC/ha)
- **Lahan Terbuka (LT)** – lahan yang baru dibuka, didominasi oleh rerumputan atau tanaman pangan serta beberapa tanaman berkayu. Rata-rata 17 ton karbon per hektar (tC/ha)

Sejalan dengan proses partisipatif bersama para pemangku kepentingan, GAR, SMART, TFT dan Greenpeace telah melakukan konsultasi dengan berbagai lembaga utama pemerintahan Republik Indonesia. Laporan penelitian hutan SKT ini diluncurkan bertepatan dengan kegiatan Seminar Sehari Dunia Usaha dan REDD+ di Indonesia dengan tema “*Green practices* dalam penurunan emisi karbon di industri berbasis lahan” yang diselenggarakan oleh Satgas Persiapan Pembentukan Kelembagaan REDD+ Republik Indonesia (Satgas REDD+) pada tanggal 5 Juni 2012. Satgas REDD+ bersama dengan lembaga lainnya di bawah pemerintah Indonesia bekerjasama dalam menyukseskan komitmen Presiden Indonesia mengenai penurunan emisi hingga 26% pada tahun 2020.

Direktur Utama SMART, Bapak Daud Dharsono mengungkapkan: “Metodologi hutan SKT lebih mendekatkan kami pada usaha memastikan kenihilan rekam jejak deforestasi pada kegiatan produksi minyak sawit. Namun demikian, kami tidak dapat melakukannya sendiri dan adalah penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bekerjasama mensukseskan upaya ini.”

Menindaklanjuti seminar yang diselenggarakan oleh Satgas REDD+, GAR, SMART, TFT dan Greenpeace akan menyelenggarakan diskusi yang lebih luas bersama wakil dari pemerintah Indonesia, organisasi kemasyarakatan, masyarakat lokal dan ulayat, pelaku utama perkebunan, dan pemangku kepentingan lain di industri kelapa sawit Indonesia, guna menjaring masukan mengenai penelitian dan hasil kajian hutan SKT. Dialog lebih lanjut sangat diperlukan untuk menerapkan proses pemetaan HCS pada tingkat regional dan nasional, serta pilihan dalam melakukan konservasi, mengelola dan melindungi wilayah yang dijadikan kawasan hutan SKT.

Setelah memperoleh masukan dan saran dari seluruh pemangku kepentingan dan panduan dari Satgas REDD+, GAR akan mengembangkan rencana kerja lebih lanjut terkait metodologi ini untuk diumumkan kepada publik pada waktunya. Sebagaimana arahan Satgas REDD+, GAR terus mendayagunakan kepemimpinan dalam mempromosikan kerangka kemitraan bersama para pemangku kepentingan guna mencari solusi bagi konservasi hutan, penyediaan lapangan kerja yang sangat dibutuhkan, serta memastikan pertumbuhan jangka panjang industri minyak sawit lestari yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Laporan studi hutan SKT tersedia secara lengkap dalam versi bahasa Inggris di: www.goldenagri.com.sg/pdfs/misc/High_Carbon_Stock_Forest_Study_Report.pdf.

Kata pengantar dan ringkasan eksekutif dari laporan tersedia dalam bahasa Indonesia di: www.goldenagri.com.sg/pdfs/misc/LaporanPenelitianHutanber-StokKarbonTinggi_-_KataPengantardanRingkasanEksekutif.pdf.

Laporan studi SKT lengkap dalam bahasa Indonesia akan dipublikasikan pada waktunya.

-END-

Tentang Golden Agri-Resources Ltd ("GAR")

GAR adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar kedua didunia dengan total luasan lahan tertanam sebesar 455.800 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Maret 2012, berlokasi di Indonesia. Perusahaan memiliki operasi yang terintegrasi dengan berfokus pada produksi minyak makan dan lemak nabati dari kelapa sawit.

Didirikan pada tahun 1996, GAR tercatat di Bursa Efek Singapura sejak tahun 1999 dengan kapitalisasi pasar sebesar US\$ 7,6 milyar pada 31 Maret 2012. Flambo International Ltd., suatu perusahaan investasi, merupakan pemegang saham terbesar GAR, dengan kepemilikan saham sebesar 50%. GAR memiliki beberapa anak perusahaan, termasuk PT SMART Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992.

GAR berfokus pada produksi minyak kelapa sawit yang lestari. Di Indonesia kegiatan usaha utamanya terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan inti sawit, serta rafinasi CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan *shortening*. Perusahaan juga memiliki kegiatan operasional yang terintegrasi di Cina termasuk pelabuhan laut dalam, *oil seeds crushing plants*, fasilitas produksi untuk rafinasi produk minyak makan serta untuk produk makanan lainnya seperti mie.

Tentang PT SMART Tbk ("SMART")

SMART adalah salah satu perusahaan produsen barang konsumen berbasis kelapa sawit yang terkemuka di Indonesia dengan total luasan lahan sebesar 138.959 ha (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Desember 2011. Perusahaan memiliki operasi yang terintegrasi yang berfokus pada produksi minyak makan dan lemak nabati dari kelapa sawit.

Didirikan pada tahun 1962, SMART tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992. SMART merupakan anak perusahaan dari Golden Agri Resources Ltd (GAR), perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di dunia yang tercatat di Bursa Singapura.

SMART berfokus pada produksi minyak kelapa sawit yang lestari. Kegiatan usaha utama terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan inti sawit serta pemrosesan CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan *shortening*.

Selain memproduksi minyak curah dan industrial, produk rafinasi SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek dagang seperti Filma dan Kunci Mas. Kini, merek dagang tersebut dikenal dengan kualitasnya yang tinggi serta menguasai pangsa pasar yang signifikan di segmen pasarnya masing-masing di Indonesia.

SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR. Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik domestik maupun internasional.

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi:

Untuk Indonesia:

Ana Saleh
Golden Agri-Resources Ltd
Tel: +62 8811 881199
Fax: +62 21 3181388
Hp: +62 811191073
Email: ridwanas@goldenagri.com.sg

Untuk Singapore:

Claire Yong/ Ang Shih-Huei

Pelham Bell Pottinger Asia

Tel: +65 6333 3449

Fax: +65 6333 3446

Hp: +65 9185 0761 / +65 9189 1039

Email: cyong@pbp.asia / sang@pbp.asia